

Hubungan Motivasi Perawat Pelaksana Terhadap Kinerja Dalam Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RST Bukittinggi

Indra Satria^{1*)}, Rezi Prima²⁾, Yasherly Bachri³⁾

^{1*,2,3)}Universitas Muhammadiyah, Bukittinggi, Indonesia, satriakesdam1@gmail.com,
rprima63@gmail.com, asherlybachri@gmail.com

Abstrak

Kurangnya kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya motivasi perawat. Rendahnya motivasi perawat dapat mempengaruhi kualitas pelayanan dan menjadi faktor penyebab perawat menjauh dari profesinya sebagai tenaga pelayanan keperawatan yang memberikan asuhan keperawatan dari bio-psiko-sosio-spiritual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Hubungan Motivasi Perawat Pelaksana Dengan pendokumentasi Asuhan Keperawatan. Jenis penelitian ini adalah studi korelasi Populasi adalah perawat rawat inap RST TNI AD Bukittinggi dengan sampel sebanyak 45 responden. Sampling menggunakan proporsional Total sampling. Teknik pengambilan data dengan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji koreksi Yates. Motivasi perawat terbanyak dengan kategori cukup sebanyak 26 (57.8%). Pendokumentasian asuhan keperawatan terbanyak dengan kategori baik sebanyak 19 (42.2%). Terdapat hubungan antara motivasi perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan diruang rawat inap RST TNI AD Bukittinggi dengan nilai p value 0,004 ($pvalue < 0,05$). Terdapat hubungan antara motivasi perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan diruang rawat inap RST TNI AD Bukittinggi. Diharapkan diadakan pelatihan untuk meningkatkan motivasi perawat agar dapat meningkatkan hasil pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kata Kunci: Askep, Motivasi, Pendokumentasian, Perawat.

Abstract

The lack of complete documentation of nursing care can be caused by many factors, including nurse motivation. Low motivation of nurses can affect the quality of service and be a factor causing nurses to move away from their profession as nursing service personnel who provide bio-psycho-socio-spiritual nursing care. The aim of this research is to find out whether there is a relationship between the motivation of implementing nurses and the documentation of nursing care. This type of research is a correlation study. The population is inpatient nurses at RST TNI AD Bukittinggi with a sample of 45 respondents. Sampling uses proportional total sampling. Data collection techniques using questionnaires. Bivariate analysis used the Yates correction test. The highest number of nurses' motivation was in the sufficient category at 26 (57.8%). The most documentation of nursing care was in the good category, 19 (42.2%). There is a relationship between the motivation of the implementing nurse and the documentation of nursing care in the inpatient ward of RST TNI AD Bukittinggi with a p value of 0.004 ($pvalue < 0.05$). There is a relationship between the motivation of the implementing nurse and documentation of nursing care in the inpatient ward of RST TNI AD Bukittinggi. It is hoped that training will be held to increase nurses' motivation in order to improve the results of documenting nursing care.

Keywords: professionalism, motivation, documentation, nurse.

PENDAHULUAN

Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Republik Indonesia dan Badan SNARS 1 (Standar Akreditasi Rumah Sakit) Tahun 2019 tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara lengkap, meliputi promosi, pencegahan, pengobatan dan pengobatan. Rehabilitasi dan memberikan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit harus mempunyai tenaga tetap yang meliputi tenaga medis dan penunjang medis, tenaga perawat, tenaga farmasi, penyelenggara rumah sakit, dan tenaga non kesehatan (Nar 2019).

Sumber daya manusia yang berinteraksi langsung dengan pasien paling banyak adalah perawat, sehingga kualitas pelayanan yang diberikan perawat dapat dijadikan indikator untuk menilai kualitas pelayanan rumah sakit (Aditama, 2020). Peran perawat di rumah sakit khususnya fasilitas rawat inap sangatlah penting. Pelaksanaan pelayanan di rumah sakit dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh masing-masing perawat. Pentingnya kehadiran perawat dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan berarti bahwa perawat dengan kompetensi, keterampilan dan sikap yang profesional dan handal, terutama kemampuan perawat dalam mendokumentasikan asuhan, sangat diperlukan. Dokumentasi adalah kegiatan mencatat atau mencatat peristiwa dan kegiatan berupa pemberian suatu jasa yang dianggap mempunyai nilai besar dan penting (Penjara, 1983, Dalami, 2021).

Standar asuhan keperawatan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kualitas layanan yang diberikan kepada pasien berdasarkan pada standar kinerja yang diinginkan. Hasil survei dan observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2024 di Ruang Rawat Inap Interne, Bedah, dan Kelas RST TNI AD Bukittinggi, menunjukkan beberapa temuan penting. Observasi dilakukan terhadap 34 orang perawat, terdiri dari 2 orang kepala ruangan dan 32 orang perawat pelaksana. Di antara mereka, terdapat 19 perawat ruang inap dan 13 perawat di ruang kelas Rumkit.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan di Rumah Sakit TNI AD Bukittinggi, khususnya di Ruang Rawat Inap, pada bulan Juli 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kelengkapan pendokumentasian keperawatan, yang dinilai terkait dengan motivasi perawat pelaksana yang masih kurang. Harapan penelitian bisa memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas pendokumentasian dan motivasi perawat.

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan deskriptif analitik. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara motivasi perawat dan kinerja pendokumentasian mereka pada waktu yang sama.

Populasi penelitian adalah seluruh perawat pelaksana yang bertugas di ruang rawat inap RST TNI AD Bukittinggi, dengan jumlah total 45 orang. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

Teknik Pengolahan dan data dianalisis menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antara motivasi dan kinerja pendokumentasian. Derajat kemaknaan yang digunakan adalah 0,05, dan jika p-value < 0,05, maka hubungan tersebut dinyatakan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi motivasi perawat di ruang rawat inap RST TNI AD TK IV Bukittinggi pada tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi motivasi perawat pelaksana

No	Motivasi	Frekuensi	%
1	Tinggi	19	42,2
2	Rendah	26	57,8
Jumlah		45	100

Tabel 1 menggambarkan 45 responden, mayoritas perawat (57,8%) memiliki motivasi rendah dalam kinerja pendokumentasian asuhan keperawatan, sementara 42,2% memiliki motivasi tinggi. Motivasi adalah karakteristik psikologis yang berperan penting dalam tingkat komitmen seseorang terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Motivasi kerja mendorong seseorang untuk melaksanakan tugasnya dengan baik (Suarli & Bahtiar, 2019).

Berikutnya data diistribusi frekuensi kinerja pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RST TNI AD TK IV Bukittinggi pada tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi kinerja pendokumentasian asuhan keperawatan

No	Pendokumentasian	Frekuensi	%
1	Baik	23	51,1
2	Kurang Baik	22	48,8
Jumlah		45	100

Tabel 2 menggambarkan sebanyak 51,1% perawat memiliki kinerja pendokumentasian yang baik, sementara 48,9% perawat memiliki kinerja pendokumentasian yang kurang baik

Gibson (1977) dalam Notoatmodjo (2017) mengidentifikasi tiga faktor utama yang mempengaruhi kinerja: variabel individu, organisasi, dan psikologis. Faktor individu meliputi pendidikan, pengalaman, dan kemampuan; faktor organisasi termasuk kepemimpinan dan sumber daya; sedangkan faktor psikologis meliputi motivasi dan persepsi terhadap pekerjaan.

Menurut penelitian Diyanto (2017), proporsi terbesar dari kinerja pendokumentasian asuhan keperawatan adalah dalam kategori kurang baik (48%). Dalam penelitian ini, kinerja dokumentasi yang lengkap dipengaruhi oleh keinginan responden untuk melaksanakan proses keperawatan sesuai protap yang ada, sedangkan kinerja yang kurang lengkap mungkin disebabkan oleh kesibukan, kurangnya pengalaman, atau kendala lain seperti formulir yang rumit dan kurangnya sosialisasi yang baik.

Hubungan antara motivasi dengan kinerja kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RST TNI AD TK IV Bukittinggi pada tahun 2024 diterangkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hubungan antara motivasi dengan kinerja pendokumentasian

Motivasi	Kinerja Pendokumentasian		p-value	OR	(CI 95%)
	Kurang (Tdk Lengkap)	Baik (Lengkap)			
Rendah	18	69,2	8	30,8	26
Tinggi	4	21,1	15	78,9	19
Total	23	48,9	22	51,1	45

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kinerja pendokumentasian asuhan keperawatan ($p\text{-value} = 0,004$). Responden dengan motivasi tinggi memiliki peluang 8,438 kali lebih besar untuk memiliki kinerja dokumentasi yang lengkap dibandingkan dengan perawat yang memiliki motivasi rendah.

Menurut Hasibuan (2003) dalam Notoatmodjo (2017), motivasi kerja dalam organisasi bertujuan untuk meningkatkan semangat kerja, kepuasan, dan kinerja karyawan. Penelitian Fitri (2019) juga menemukan hubungan signifikan terdapat keterkaitan antara motivasi dan tingkat kelengkapan pengisian dokumen asuhan keperawatan, dengan $p\text{-value} = 0,002$.

Responden dengan motivasi rendah cenderung bekerja seadanya, yang berdampak pada kinerja pendokumentasian yang kurang baik. Sebaliknya, responden dengan motivasi tinggi akan berusaha maksimal dalam pekerjaan dan pendokumentasiannya. Dalam penelitian ini, ditemukan juga bahwa 21,1% responden dengan motivasi tinggi masih memiliki kinerja pendokumentasian yang kurang lengkap, yang mungkin disebabkan oleh beban kerja yang tinggi. Sedangkan 30,8% responden dengan motivasi rendah memiliki pendokumentasian yang lengkap, kemungkinan karena sudah terbiasa mengisi dokumen sesuai aturan dan terpengaruh oleh rekan kerja yang disiplin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi memainkan peran penting dalam kinerja pendokumentasian asuhan keperawatan. Perawat dengan motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dan teliti dalam melaksanakan pendokumentasian sesuai dengan standar. Sebaliknya, perawat yang memiliki motivasi rendah seringkali melakukan dokumentasi secara tidak lengkap atau tergesa-gesa.

Temuan ini sejalan dengan teori motivasi dari Maslow yang menyatakan bahwa individu akan berusaha memenuhi kebutuhan mereka mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Dalam konteks pekerjaan, motivasi yang tinggi terkait dengan kebutuhan untuk diakui dan dihargai atas kinerja yang dilakukan. Perawat yang merasa dihargai cenderung memiliki motivasi lebih untuk melakukan tugasnya dengan baik, termasuk dalam hal pendokumentasian asuhan keperawatan.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi kerja merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja perawat. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019) menemukan bahwa perawat dengan motivasi kerja tinggi cenderung lebih konsisten dalam melaksanakan tugas mereka, termasuk pendokumentasian yang lebih baik.

Motivasi perawat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan kerja, sistem insentif, serta dukungan dari manajemen rumah sakit. Manajemen rumah sakit perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi perawat, seperti dengan memberikan insentif yang sesuai, menyediakan pelatihan yang relevan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung.

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar perawat pelaksana di ruang rawat inap RST TNI AD Bukittinggi memiliki motivasi rendah dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan kinerja pendokumentasian asuhan keperawatan ($p\text{-value} = 0,004$).
3. Perawat dengan motivasi tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan baik dan lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Manajemen Rumah Sakit: Disarankan untuk memberikan pelatihan dan insentif bagi perawat untuk meningkatkan motivasi mereka dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.
2. Perawat: Diharapkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya dokumentasi yang lengkap dan akurat sebagai bagian dari tanggung jawab profesional mereka.
3. Peneliti Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor - faktor lain yang mempengaruhi kinerja pendokumentasian, seperti beban kerja, lingkungan kerja, dan gaya kepemimpinan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf RST TNI AD Bukittinggi yang telah memberikan dukungan dalam pengumpulan data, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan jurnal ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Zaidin. (2020). *Dasar-dasar Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Berthiana. (2018). *Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Ketepatan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Buntok 2018*. Jurnal Manajemen Keperawatan . Volume 1, No. 1, Mei 2013; 57-72
- Kemendes RI. (2021). *Standar Manajemen Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan di Sarana Kesehatan*. Jakarta. Direktorat Yan Kep & Dirjen Yan Med Depkes RI
- Diyanto. (2017). *Analisis Faktor – Faktor Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang*. Tesis, Program Pasca Sarjaa-Undip Semarang
- Faizin. (2018). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyoli*. Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vol . 1 No.3, September 2008 : 137-142
- Hariandja. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Pertama. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kepmenkes RI. (2018). *Kepmenkes RI No. 129/Menkes/SK/II/2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*
- Mastini, Putri. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Beban Kerja Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Irna Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Bali
- Mudyohardjo. (2022). *Pengantar Pendidikan ; Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Radja Grafindo Persada. Jakarta
- Muninjaya. (2004). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta : EGC

- Nursalam. (2019). *Manajemen Keperawatan 'Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta
- , 2018. *Promosi Kesehatan 'Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- , 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Pakudek, Kriska H. (2014). *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Jurnal. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
- Potter and Perry. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, proses dan Praktek*. Jakarta : EGC
- Pratiwi, Proborini Putri. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Pengkajian Asuhan Keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang*. Jurnal. PSIK-STIKes Tugurejo Semarang
- Robbins. (2019). *Perilaku Organisasi*. Jilid I, Jakarta. PT. Prehalindo
- Suarli & Bahtiar. (2020). *Manajemen Keperawatan 'dengan Pendekatan Praktis'*. Jakarta : Erlangga
- Trihendradi. C, (2019), *7 Langkah Mudah melakukan Analisa Statistik Menggunakan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta
- Undang-Undang RI No. 38 tahun 2014 dan Kepmenkes 38 th 2017 tentang Keperawatan*
- Tono, Hadi Priyo. (2019). *Basic Data Analysis for Health Research Training*. FKM-UI
- Wahid & Suprpto. (2019). *Proses Keperawatan*. Jakarta. Nuha Medika
- Wawan & Dewi. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Wiyono, S., (2019). *DP 3 Salah Satu Indikator Akuntabilitas Internal Unit Kerja Organisasi*. Buletin Pengawasan No. 45 & 46 Th. 2019 www.pu.go.id/itjen/buletin/4546dp3.htm
- Yahyo. (2017). *Analisis Faktor–Faktor Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/15951>).